

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR DI UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 071008 GADA

AGUSYAMAN ZEBUA
UPTD SD Negeri 071008 Gada

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisiensi determinan, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi dengan presentase lingkungan sekolah 86% dan motivasi belajar 60%. Hubungan lingkungan sekolah dan motivasi belajar di gambarkan dengan persamaan $y = -6,463 + 1,186 x$. Persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -6,463: artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar -6,463. Dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi murid, guru, dan kepala sekolah. Saran yang diajukan ialah hendaknya lingkungan sekolah diciptakan secara aman dan nyaman agar hasil belajar murid menjadi optimal.

Kata Kunci: lingkungan sekolah; motivasi belajar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Sardiman (2009: 65) menyatakan bahwa pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting bagi murid karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh murid. Pada satuan pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ilmu pengetahuan di berikan kepada murid melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah murid tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong murid belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada murid.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi murid dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada murid. Motivasi belajar murid berkaitan erat dengan lingkungan belajar murid itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting hubungannya dengan motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memhubungani motivasi belajar murid. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memhubungani motivasi belajar murid. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya.

Di dalam lingkungan sekolah para murid belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini murid akan berinteraksi dengan sesama murid, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang ada beberapa murid yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan ia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya mampu memhubungani motivasi belajar murid. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka murid akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal di sekolah tersebut, maka diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar murid berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, keadaan gedung sekolah, dan kedisiplinan. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang cukup penting bagi murid dalam meraih prestasi belajarnya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi murid untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Harapan dalam lingkungan sekolah tersebut adalah seluruh murid dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi. Kenyataan dari lingkungan sekolah tersebut adalah lingkungan sekolah berada pada pinggir sawah akan mengganggu proses belajar murid dan murid tidak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Murid UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada”.

Kajian Pustaka

Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berhubungan dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Hasbullah (2006: 33) menyatakan bahwa “Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berhubungan dengan sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan”.

Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar

Sebagai anggota masyarakat murid dapat terhubungan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut memhubungani motivasi belajar. Menurut Uno (2014: 33) pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh hubungan lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui hubungan lingkungan.

Menurut Slamet (2013: 58) Dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong murid agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dihubungani oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi murid.

Metode Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendiskripsikan/ memberi gambaran dengan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2013: 199). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel lingkungan sekolah (X) dan motivasi belajar (Y).

$$P \frac{sk}{\Sigma Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

ΣSm = jumlah skor maksimal

Motivasi belajar murid dapat dikategorikan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah melalui interpretasi persentase. menurut Purwanto (2011: 187) kriteria interpretasi persentase skor angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket

Persentase Skor	Kriteria
0% - 33%	Rendah
34% - 67%	Sedang
68% - 100%	Tinggi

Purwanto (2011:187)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian hasil penelitian diuraikan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data atau temuan tersebut disajikan dalam bentuk hasil analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis DPeskriptif	Nilai Statistik	
	Motivasi Belajar	Lingkungan Sekolah
Jumlah sampel	15	15
Nilai Rata-Rata (mean)	116	115,20
Median	118	114
Modus	118	102
Standar Deviasi	14,697	12,013
Nilai minimum	81	95
Nilai maksimum	133	137

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa untuk variabel motivasi belajar nilai rata-ratanya adalah 116. Sementara itu untuk variabel lingkungan sekolah nilai rata-ratanya adalah 115,20. Kategori motivasi belajar dan lingkungan sekolah murid berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi melalui interpretasi persentase.

Tabel 1.3 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar

Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
0% - 33%	Rendah	0
34% - 67%	Sedang	4
68% - 100%	Tinggi	11

Berdasarkan tabel 1.3 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket motivasi belajar murid menunjukkan bahwa ada 11 murid menunjukkan kriteria tertinggi dan 4 orang yang masuk dalam kriteria sedang.

Tabel 1.4 Kriteria Interpretasi Persentase Skor Angket Lingkungan Sekolah

Persentase Skor	Kriteria	Jumlah
0% - 33%	Rendah	0
34% - 67%	Sedang	6
68% - 100%	Tinggi	9

Berdasarkan tabel 1.4 tentang kriteria interpretasi persentase skor angket lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kriteria ada 9 murid yang menunjukkan kriteria tertinggi dan 6 orang yang masuk dalam kriteria sedang. Selain analisis statistik deskriptif juga dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji linearitas dan uji normalitas. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi untuk linearitas data untuk variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah adalah 0,007.

Tabel 1.5 Tabel Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas	Variabel	Nilai signifikansi
Kolmogorov Smirnov	Motivasi belajar	0,214
	Lingkungan sekolah	0,215

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson adalah 0,000. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi sederhana adalah 0,000. Nilai koefisien determinasi adalah 80%..

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel motivasi belajar adalah 116. Sementara itu nilai rata-rata untuk variabel lingkungan sekolah adalah 115,20. Sedangkan kategori kriteria interpretasi persentase skor angket motivasi belajar murid di UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada menunjukkan bahwa kategori sedang terdiri dari 4 orang murid dan kategori motivasi belajar tinggi terdiri dari 11 orang murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya pada kategori kriteria interpretasi persentase skor angket lingkungan sekolah diperoleh data murid yang menempati kategori sedang 6 orang dan murid yang menempati kategori tinggi 9 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa lingkungan UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada tergolong tinggi. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru-guru dan kepala sekolah untuk mempertahankan atau meningkatkan kondisi belajar dan kondisi lingkungan sekolah sehingga murid yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin bertambah.

Hasil analisis prasyarat hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk analisis normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,200. Analisis prasyarat untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi sehingga analisis untuk uji hipotesis menggunakan analisis parametrik. Dalam penelitian ini analisis parametrik untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Pada analisis korelasi Pearson, nilai signifikansi data adalah 0,000. Nilai tersebut < dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis

untuk analisis korelasi adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan dan hubungan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan dan hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid di UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada.

Analisis selanjutnya untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Dengan melihat hasil analisis data pada lampiran melalui nilai B pada coefficient dapat tuliskan persamaan regresi linear sederhana hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi diri adalah: $Y = -6,463 + 1,186 X$.

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -6,463; artinya jika lingkungan sekolah (X) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar -6,463. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 1,186 artinya jika hubungan lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1 maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,186. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid.

Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel lingkungan sekolah memberikan hubungan dengan variabel motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis data adalah 0,766. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan hubungan sebesar 0,766 dengan variabel motivasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar di UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (lingkungan sekolah berhubungan dengan motivasi belajar murid UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada) di terima sedangkan H_o (lingkungan sekolah tidak berhubungan signifikan dengan motivasi belajar murid UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada) ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan (positif) lingkungan sekolah dengan motivasi belajar murid. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan motivasi belajar murid. Oleh karena itu, dengan tingginya motivasi belajar pada murid di UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar UPTD Sekolah Dasar Negeri 071008 Gada.

Daftar Pustaka

- Awalludin. 2008. Statistika Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Dwi, siswoyo dkk. 2008. ILMU. Yogyakarta. UNY press
- Dalyono, M. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP315
- Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munib, Achmad. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan Semarang: UPT MKU UNNES.

- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rifa'i, Achmaddan Catharina Tri Anni. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Riduwan. 2012. Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memhubungani. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi Dan Pengukuranya. Jakarta: Bumi Aksara Widoyoko,
- Ariwibowo, Mustofa Setyo. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahamurid Ppkn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011.*
- Hanrahan, Mary. *The effect of learning environment factors on students' Motivation and learning.* (<http://www.tandf.co.uk/journals/titles/09500693.asp>). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 14.05 WIB.]
- Higgins, Steven dkk. *The Impact of School Environments: A literature review.* (<http://128.240.233.197/cflat/news/DCReport.pdf>). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 14.43 WIB]
- Herniyani, Tin. 2011. *Dampak Budaya Belajar Dan Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Murid.* (www.trigunadharma.ac.id/index.php?menu=karyailmiah). [Diakses Tanggal 23 Februari 2018. Pukul 10.22 WIB.]
- Murti, Dhewanti Indra. 2012. Hubungan Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Lokal Area Network Di Smk Taman murid Jetis Yogyakarta.
- Naibaho, Hastuti dkk. *Hubungan Lingkungan Kampus Dengan Motivasi Belajar Mahamurid.*
- Nokwanti. 2013. *Hubungan Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Murid.*
- Pakpahan, Haryadi. *Hubungan Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Murid Di Smk Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.*
- Partono, dan Tri Marni. *Hubungan Disiplin Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.*
- Winarno, Bayu. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Murid Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta.*